

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara (ayat 1 pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dapat bertanggung jawab dalam kehidupannya baik jasmani maupun rohaninya. Akan tetapi pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Islam. Salah satu bidang pendidikan disekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.³

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 38.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

³ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, n.d.), 61.

dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.⁴

Peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai *cultural-religious* dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukan hanya untuk dibaca saja tetapi untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kepada manusia kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang *fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah*.⁶

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala apabila dibaca dengan tartil, yaitu dengan merdu, tertib, dan menurut bacaan tajwid.⁷

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 9.

⁵ Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 7–8.

⁶ Umar Taqwim, *Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa Cara Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al Qur'an* (Magelang: Yayasan Adz Dzikir, 2004), 5.

⁷ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 50.

Allah swt. menurunkan kitab-Nya yaitu al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga, ditadaburi oleh akal, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Dan perbedaan antara wahyu al-Qur'an dengan wahyu sunnah, yaitu al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca sedangkan wahyu sunnah adalah wahyu yang tidak dibaca.

Diantara kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka ke arah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan.⁸ Dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 3-5 Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (QS. Al-'Alaq/96: 1-3)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya.⁹

Untuk memudahkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik (lancar, cepat, tepat, benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu.

⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), 10.

⁹ Usman, *Metafora Al-Qur'an Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Dan Pengajaran* (Yogyakarta: Teras, 2010), 96.

Beberapa metode praktis belajar membaca al-Qur'an diantaranya: metode *Bagdadiyah* yang merupakan metode yang paling pertama dikenal di Indonesia, menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode *Assalam* yang digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an terhadap bayi yang masih berada dalam kandungan, metode *Al-Bayan* yang secara bertahap memperkenalkan huruf hijaiyyah dan rumus tanda baca sehingga dalam 15 sampai 20 kali pertemuan sudah bisa membaca al-Qur'an, metode *Abyan* yang mudah dipelajari karena tanpa persyaratan yang rumit seorang murid yang tidak mengerti huruf al-Qur'an, hanya dalam waktu dua jam sudah bisa membaca al-Qur'an, metode *Al-Barqy* yang menggunakan pendekatan global atau *gestald psychology* yang bersifat analitik, sintetik yang juga dikenal dengan nama struktural analitik sintetik (SAS) dan dapat diajarkan secara klasikal sehingga dapat digunakan di dalam kelas atau satu ruangan juga memiliki *drill-drill* yang mengarah kepada peta huruf, kefasihan dan latihan nafas, metode Qiroati merupakan metode yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode Qiroati telah berkembang sejak tahun 1953 sampai sekarang. Adapun penyusunannya adalah H. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti santri hanya bisa menghafal tanpa mengerti setiap hukum bacaan yang mereka baca. Teknik dalam metode Qiroati adalah belajar membaca al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu *Ghorib* (bacaan yang sulit dalam al-Qur'an) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan.¹⁰

Untuk mengajar Metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus di *tashih* terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas gurunya dalam

¹⁰ Imam Mujahid, *Buku Panduan MMQ Dan Diklat Guru Al Qur'an Metode Qiro'ati. Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati Cabang Purwokerto* (Purwokerto: Tim Penyusun, 2006), 12.

membaca al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para santri yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan *makhraj* yang baik dan benar.

Metode Qiroati adalah suatu metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹

Jadi, metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, selain itu metode Qiroati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sejalan dengan teori tentang metode Qiroati penelitian yang dilakukan oleh Ricka Alimatul Ulfa dengan judul "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" Didapatkan data hasil dari penelitian skripsi ini adalah metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca al-Qur'an jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.

¹¹ Akhmad Buhaiti and Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok* (Serang: A-Empat, 2021), 13.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan pemahaman agama siswa. Di tengah tantangan modernisasi dan perubahan sosial, mempertahankan keberadaan dan relevansi membaca al-Qur'an sebagai bagian fundamental dari kurikulum di pondok pesantren menjadi esensial. Melalui penelitian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an di pondok pesantren tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas keagamaan dan moral siswa.

Beberapa penyusunan yang dilakukan oleh Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin (2022) yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri"; Elviana Lubis tahun 2021 dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Smp Negeri Ranto Baik T.A 2020/2021"; Lailatul Khasanah (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur"; Dzaki Humaidi (2019) dengan judul "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan"; Hanna Humairotuz Zahra 2019, dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2019/2019". Dari beberapa penelitian terdahulu, penyusun merasa penelitian mengenai kontribusi guru PAI dalam implementasi metode Qiroati menarik untuk diteliti.

SMPIT Akmala Sabila merupakan SMP dengan berbasis pondok pesantren. Sebagai masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang sama. Oleh karenanya, untuk mengatasi itu semua SMPIT Akmala Sabila mengadakan program kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati. Program Qiroati ini menjadi program unggulan yang ada di SMPIT Akmala Sabila, terbukti dengan banyak melahirkan santri yang mempunyai kemampuan

membaca al-Qur'an yang baik, pemilihan metode Qiroati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an di SMPIT Akmala Sabila dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Qiroati para santri juga belajar tentang bacaan-bacaan ghorib dalam al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makharijul huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, beberapa siswa di SMPIT Akmala Sabila memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang belum baik. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga diperlukan Upaya dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi dari Sekolah Dasar dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, termasuk dalam kemampuan membaca al-Qur'annya. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menghadapi hal tersebut?
 - b. Metode Qiroati menjadi salah satu program unggulan yang ada di SMPIT Akmala Sabila. Namun apakah implementasinya sudah berjalan dengan baik?
 - c. Setelah diimplementasikan metode Qiroati apakah ada perubahan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMPIT Akmala Sabila?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dipaparkan serta untuk menghindari kesimpangsiuran isi dari pembahasan ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun titik fokus penelitian ini berkisar pada Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Qiroati di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran metode Qiroati di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMPIT Akmala Sabila.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan penerapan metode Qiroati di SMPIT Akmala Sabila Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan materi yang dibahas penulis, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penerapan Metode Qiroati dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
 - b. Dapat menambah sumber kajian pustaka di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan SMPIT Akmala Sabila.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta memberikan pengalaman dan pembelajaran baru.
 - b. Bagi SMPIT Akmala Sabila dapat menjadi bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
 - c. Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem yang ada di sekolah sebagai salah satu kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan adanya fenomena menarik di sebuah sekolah dengan berbasis pondok pesantren dimana untuk menghasilkan siswa siswi yang berkualitas dalam bidang al-Qur'an sekolah mengadakan program Qiroati.

Metode Qiroati adalah mengajarkan al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dilaksanakan secara privat dan klasikal.¹²

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Qiroati dengan metode klasikal dan individual. Dimana ketika anak belum mampu menguasai maka akan terus diulang sampai dia mampu untuk naik jilid. (Murjito, n.d.).

¹² Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)," *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 03 (2020): 72.

Adapun kelebihan dari metode Qiroati adalah peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah,¹³ dan kekurangannya yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh usia.¹⁴

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor ini berasal dari diri individu itu sendiri. Adapun faktor internal ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologi (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Sedangkan Faktor eksternal berasal dari luar diri individu.

Untuk mengetahui sejauh mana metode Qiroati berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bisa dilihat dari beberapa aspek kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun yang menjadi kriteria atau tolok ukur seseorang mempunyai kemampuan dalam membaca al-Qur'an adalah ketepatan pada tajwid,¹⁵ makharijul huruf,¹⁶ dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.

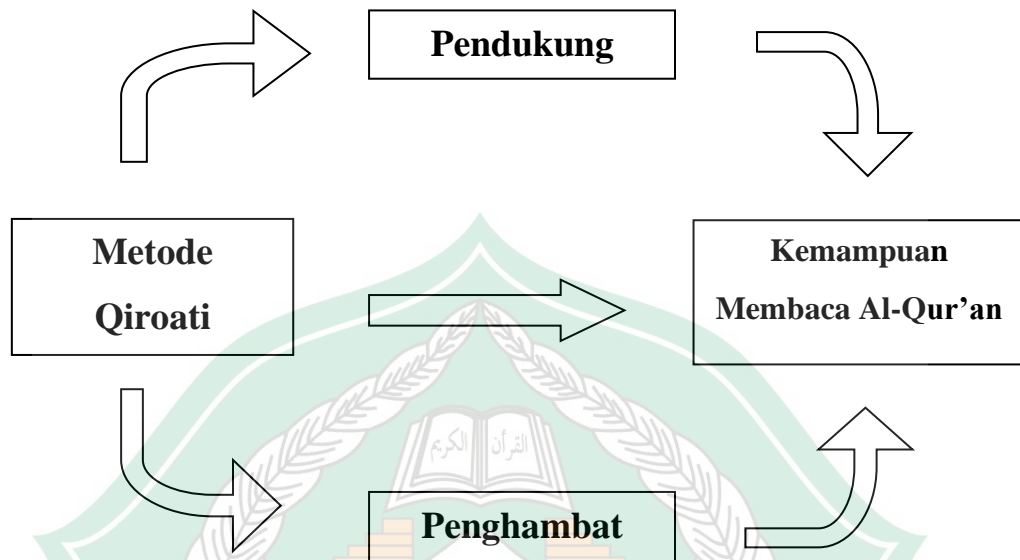
¹³ Imam Mashudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 317.

¹⁴ Rica Anita and Didik Himmawan, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 102.

¹⁵ Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 265.

¹⁶ Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)* (Yogyakarta: PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), 13.

Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti memiliki keinginan dalam penelitian ini untuk mencari nilai-nilai keterbaruan yang tentu tidak akan dapat di peroleh hanya dengan membaca hasil penelitian yang ada, oleh karena itu penulis harus melihat situasi di lapangan secara langsung. Adapun beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jurnal Eduudena, Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin, Vol.6 No. 1 tahun 2022 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui tahapan proses reduksi data, display data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan

baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan al-Qur'an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik dengan 7 tahapan, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SMPIT, sedangkan penelitian di atas membahas tentang penerapan metode Umami untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elviana Lubis tahun 2021 dengan judul "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Smp Negeri Ranto Baik T.A 2020/2021". Hasil penelitian menyatakan bahwa Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baik diantaranya: Pertama guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca al-Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individual, klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca al-Qur'an dan belajar khusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Dari strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketepatan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SMPIT, sedangkan penelitian di atas menggunakan dua metode yaitu metode Iqra dan Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan mengelompokkan

siswa sesuai dengan kemampuannya terlebih dahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Metode tartil adalah cara membaca al-Qur’an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid, Santri mampu membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan al-Qur’an yang telah dibaca. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa SMPIT, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada santri.
4. Penelitian yang dilakukan Dzaki Humaidi pada tahun 2019, dengan judul “Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di SMA Muhammadiyah pekalongan dilakukan dengan optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intra kulikuler, menggunakan metode sorogan. Faktor pendukung dalam kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu tersedianya sarana pembelajaran al-Qur’an dan terdapatnya siswa yang lebih pintar dalam setiap kelompok. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yaitu lemahnya

pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SMPIT, sedangkan pada penelitian di atas dengan mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikuler menggunakan metode sorogan.

5. Penelitian yang dilakukan Hanna Humairotuz Zahra 2019, dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2019/2019". Penelitian ini menjelaskan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an guru harus bisa memilih metode dan strategi pengajaran dengan mengemasnya dengan baik, agar bisa menumbuh kembangkan kegiatan rutin membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SMPIT, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode yang efektif seperti metode *drill* (latihan) dan metode *thoriqoty*.